

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2014**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

DYAH NUGRAHANING TYAS DEWANTI

B100130164

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2014**

PUBLIKASI ILMIAH

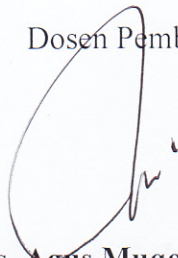
Oleh :

DYAH NUGRAHANING TYAS DEWANTI

B100130164

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Agus Muqorrobin, MM

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

DYAH NUGRAHANING TYAS DEWANTI
B100130164

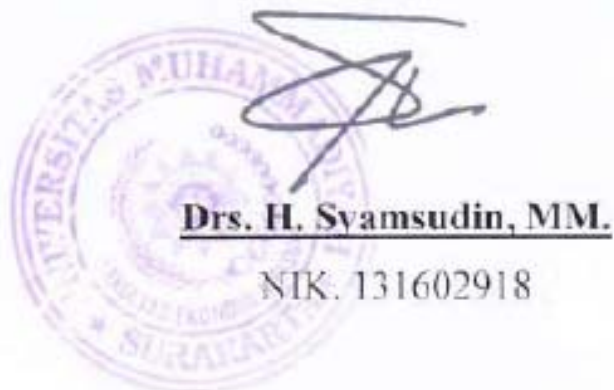
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 30 Januari 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji

1. Imronudin, SE,Msi,Ph.D
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Agus Muqorrobin, MM
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ir. Irmawati, SE,Msi
(Anggota II Dewan Penguji)



Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Drs. H. Syamsudin, MM.
NIK. 131602918

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Maret 2017



Penulis

DYAH NUGRAHANING TYAS DEWANTI
NIM. B100130164

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2014**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang meliputi CR, DER dan TATO terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2014. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 ditunjukkan dengan nilai $\text{sig } 0.360 > 0,05$ *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 ditunjukkan dengan nilai $\text{sig } 0.465 > 0,05$ *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 ditunjukkan dengan nilai $\text{sig } 0.039 < 0,05$ Secara bersama-sama CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 ditunjukkan dengan nilai $\text{sig } 0,218 > 0,05$ Kontribusi variabel *Current Ratio* (CR) , *Debt to Equity Ratio* (DER) , *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 sebesar 7,2 %

Kata kunci: CR, DER, TATO, Perubahan Laba

ABSTRACT

This research aims to know the influence of financial ratios which includes CR, DER and tattoos to changes in earnings on manufacturing company in Indonesia stock exchange (BEI) in 2012-2014. This research is quantitative research using secondary data. The population in this research is all the manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange (BEI) in 2012-2014. The sample in this research is the manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange (idx) of the period of 2012-2014. Technique of data analysis in this study by using multiple linear regression analysis. The results showed Current Ratio (CR) has no effect to changes in earnings at the manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2012-2014 is indicated by the value of the $\text{sig } 0360 > 0.05$ Debt to

Equity Ratio (DER) has no effect to changes in profit on manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2012-2014 is indicated by the value of the sig 0465 > 0.05 Total Asset Turnover (TATTOO) effect on changes in profit on manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2012-2014 is indicated by the value of the sig 0039 < 0.05 together CR, DER, and TATTOOS do not change significantly to berpengaruh earnings on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014 is indicated by the value of the sig 0.218 > 0.05 Contribution of variable Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATTOO) to changes in profits at manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2012-2014 of 7.2%

Keywords: CR, DER, tattoos, changes in Profit

1. PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembangunan perekonomian Nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan pasar modal ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Sejak tahun 1980-an sampai akhir tahun 1990-an, manufaktur merupakan faktor pendorong utama perekonomian Indonesia.

Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasar kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Salah satu penilaian kinerja tersebut adalah laba. Laporan laba-rugi merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, maupun operasinya selama beberapa periode sebelumnya, sehingga laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi masa depan.

Laporan keuangan harus dianalisis untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio digunakan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan yang merupakan dasar untuk melihat kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan analisis rasio keuangan maka perusahaan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan masa lalu, sekarang,

dan memprediksi hasil atau laba dimasa yang akan datang. Ada beberapa teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta perubahan labanya. Salah satu teknik untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan analisis rasio keuangan.

Banyak penelitian terdahulu yang menggunakan rasio keuangan untuk mencari pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan objek penelitiannya atau sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan variable – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap perubahan laba, mendorong penulis untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO).

Total Asset Turnover (TATO) , terbukti berpengaruh terhadap perubahan laba dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanum (2010) namun tidak berpengaruh dalam penelitian Purnawati (2005) dan Nugroho (2007). DER (*Debt to Equity Ratio*), terbukti berpengaruh terhadap perubahan laba dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2010) namun tidak berpengaruh dalam penelitian Sitorus (2005).

Oleh karena itu, penelitian tentang aktivitas perusahaan manufaktur penting dilakukan. Karena secara teoritis dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengatakan bahwa rasio keuangan dapat mempengaruhi perubahan laba, Sehingga dari penjelasan di atas penulis mengambil judul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014**

2. METODE PENELITIAN

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir disajikan dalam nilai uang. Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. (Sawir,2005 : 2).

Menurut Harahap (2010:105), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu Menurut Tunggal (2010:79), laporan keuangan adalah pertanggungjawaban pimpinan suatu perusahaan kepada pemegang saham atau kepada masyarakat umum tentang pengelolaan yang dilaksanakan olehnya dalam suatu masa tertentu, biasanya satu tahun.

Ruang lingkup Laporan Keuangan (Standar Akuntansi Keuangan, Juli 2009) Ikatan Akuntansi Indonesia, kerangka ini membahas tentang, Tujuan laporan keuangan, Karakteristik Kualitatif yang menentukan manfaat informasi dalam Laporan Keuangan, Definisi, pengakuan dan unsur-unsur yang membentuk Laporan Keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK (2012) Standar Akuntansi Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

Menurut standar akuntansi keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut, Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang

dipercayakan kepadanya.

2.2 Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Hal ini berarti pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Berikut ini penjelasan masing – masing pihak yang bekepentingan terhadap laporan keuangan: (Harahap, 2010:107).

2.2.1 Pemilik perusahaan

Dengan menggunakan laporan keuangan, pemilik perusahaan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer biasanya diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain, laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai dan menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

2.2.2 Manager atau pimpinan perusahaan

Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan kepercayaan yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan oleh manajemen untuk, mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses, atau produksi, mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab Mmenentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

2.2.3 Investor Laporan keuangan digunakan oleh para investor untuk mengetahui jaminan investasinya dan mengetahui kondisi kerja / kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Selain itu,

investor juga menggunakan laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya.

- 2.2.4 Kreditur / banker Kreditur jangka panjang ini menggunakan laporan keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan beban-beban bunganya dan untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan.
- 2.2.5 Pemerintah Laporan keuangan digunakan oleh pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan serta digunakan sebagai dasar perencanaan pemerintah.
- 2.2.6 Masyarakat Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai hal. Perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan pada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.3 Rasio Keuangan

Ukuran-ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dikelompokkan kedalam lima kelompok dasar yaitu :

2.3.1 Rasio likuiditas.

Pada umumnya perhatian pertama dari analisis keuangan adalah likuiditas. Apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo? Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah current ratio.

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan yang menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang

current ratio-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya banyak mengurangi kemampuan menghasilkan laba perusahaan. (Sawir, 2005 :8)

Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid Test Ratio) Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat yang dianggap baik adalah 1 (satu).

Rasio ini mengukur perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau yang setara dengan kas.

2.4 Rasio leverage.

Rasio leverage mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. (Sawir, 2005 : 10).

2.4.1 Rasio Utang atau Debt Ratio (Debt to Total Asset Ratio)

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangan bagi kreditor maupun pemegang saham.

2.4.2 Rasio Utang terhadap Ekuitas atau DER (Debt to Equity Ratio)

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

2.4.3 Rasio Laba terhadap Beban Bunga atau TIE (Times Interest Earned)

Rasio ini disebut juga rasio penutupan (Coverage Ratio), mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT), sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa

menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

2.4.4 Rasio Penutupan Beban Tetap (Fixed Charge Coverage)

Rasio ini mirip dengan ratio TIE, namun rasio ini lebih lengkap karena dalam rasio ini diperhitungkan kewajiban perusahaan seandainya perusahaan melakukan leasing (sewa beli) aktiva dan memperoleh utang jangka panjang berdasarkan kontrak sewa beli.

2.5 Rasio aktivitas.

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lain. (Sawir, 2005 : 14).

Rasio-rasio aktivitas yang umum digunakan :

2.5.1 Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio perputaran persediaan merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol yang ada pada persediaan.

2.5.2 Periode Penagihan Rata-Rata (Average Cillection Period)

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, rata-rata jangka waktu penagihan adalah rata-rata jangka waktu lamanya perusahaan harus menunggu pembayaran setelah melakukan penjualan.

2.5.3 Rasio Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Rasio ini mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

2.5.4 Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover)

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

2.5.5 Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turnover)

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

2.6 Rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kewajiban dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. (Sawir, 2005 : 17)

Rasio Profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas ini merupakan suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan berdasarkan komponen-komponen yang ada dalam perusahaan tersebut. Menurut Harmono (2010:109) menyatakan bahwa: Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamel perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Sedangkan menurut Sutrisno (2012:215) definisi rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rasio keuntungan atau profitability ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan”. Dari definisi di atas bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal itu cenderung membuat perusahaan berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan

keamanan dalam berinvestasi.

Rasio profitabilitas yang sering digunakan :

2.6.1 Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengidentifikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Dalam mengevaluasi dapat dilihat marjin per unit produk, bila rendah maka perusahaan tersebut sensitif terhadap pesaingnya.

2.6.2 Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin atau Profit Margin on Sales)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

2.6.3 Daya Laba Dasar (Basic Earning Power) atau Rentabilitas Ekonomis

Rasio ini mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya, yang menunjukkan rentabilitas ekonomis perusahaan, Operating Profit Margin yaitu perbandingan antara laba usaha dan penjualan, Perputaran Aktiva Tetap (Asset Turnover) yaitu kecepatan perputannya total asset dalam suatu periode tertentu.

2.6.4 Hasil Pengembalian atas Total Aktiva atau ROA (Return on Assets)

Untuk menghitung ROA, ada yang ingin menambahkan bunga setelah pajak dalam pembilang dari rasio tersebut. Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanaman modal itu.

2.6.5 Hasil Pengembalian atas Ekuitas atau ROE (Return on Equity) atau Return on net worth

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas

modal sendiri atau sering disebut dengan rentabilitas usaha.

2.7 Rasio penilaian.

Rasio penilaian (valuation ratio) adalah ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan, karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh rasio-resiko dan rasio hasil pengembalian. (Sawir, 2005 : 20)

Rasio yang umum digunakan adalah :

2.7.1 Rasio Harga terhadap Laba atau PER (Price Earning Ratio)

Investor biasanya menghubungkan laba tahun berjalan terhadap current price dengan menggunakan hubungan rasio harga terhadap laba (PER). Investor dalam pasar modal yang sudah maju menggunakan PER untuk mengukur apakah suatu saham underpriced atau overpriced. PER adalah rasio sederhana yang diperoleh dengan membagi harga saham suatu pasar dengan EPS.

2.7.2 Rasio Harga Pasar terhadap Nilai Buku (Market to Book Ratio)

Rasio ini menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (going concern). Nilai buku menggambarkan biaya pendirian historis dan aktiva fisik perusahaan.

2.8 Perubahan Laba

Fokus utama laporan keuangan adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik maupun investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (good news) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (bad news) bagi investor (Wijayati, dkk, 2005).

Belkaoui (2001) mengemukakan bahwa laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam pelbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi

perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output industri lebih banyak (Salvatore, 2001). Laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan output dan lebih banyak perusahaan yang akan masuk ke industri tersebut dalam jangka panjang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini termasuk *explanatory research* yang memfokuskan pada hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. *explanatory research* adalah penelitian yang memberikan penjelasan atau hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	=	Perubahan Laba Perusahaan
X1	=	Current Ratio (CR)
X2	=	Debt to Equity Ratio (DER)
X3	=	Total Asset Turnover (TATO).
a	=	Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ ,	=	Koefisien regresi

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang ada pada laporan keuangan terdiri dari data CR, DER dan TATO yang periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*.

Analisis statistik deskrip data penelitian bertujuan untuk mengetahui lebih jelas tentang gambaran data penelitian, terutama deskriptif tentang CR, DER, TATO.

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif menunjukkan data bahwa CR memiliki nilai Mean Sebesar (1.8342), Std. Deviation (1.13230), Minimum

(0.34), Maximum (6.33). DER memiliki nilai Mean sebesar (0.9362), Std. Deviation (0.64732), Minimum (0.06), Maximum (2.96). TATO memiliki nilai Mean sebesar (1.2746), Std. Deviation (0.59102), Minimum (0.16), Maximum (2.45). Perubahan Laba memiliki nilai Mean sebesar (0.4274), Std. Deviation (1.06898), Minimum (-1.26), Maximum (5.51).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh (X1) *Current Ratio* (CR) , (X2) *Debt to Equity Ratio* (DER), (X3) *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Perubahan Laba Perusahaan (Y)

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier ganda tersebut sebagai berikut:

Konstanta (a) bernilai positif sebesar 0.178 yang berarti bahwa jika CR, DER dan TATO tetap atau konstan (tidak mengalami perubahan) maka besarnya Perubahan laba perusahaan adalah sebesar 0.178, Koefisien regresi variabel CR (b1) bernilai negatif sebesar -0.130, artinya bahwa setiap penambahan 1 poin CR maka akan mengurangi perubahan laba sebesar sebesar 0.130 dengan asumsi variabel lain tetap, Koefisien regresi variabel DER (b2) bernilai negatif sebesar -0.183, artinya bahwa setiap penambahan 1 poin DER maka akan mengurangi perubahan laba sebesar sebesar 0.183 dengan asumsi variabel lain tetap, Koefisien regresi variabel TATO (b3) bernilai positif sebesar 0.517, artinya bahwa setiap penambahan 1 poin TATO maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar sebesar 0.517 dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil di atas menunjukkan bahwa CR (X1) memiliki nilai signifikansi $0.360 > 0,05$ sehingga H_0 : diterima dapat diartikan CR (X1) secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil di atas menunjukkan bahwa DER (X2) memiliki nilai signifikansi $0.465 > 0,05$ sehingga H_0 : diterima dapat diartikan DER (X2) secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil di atas menunjukkan bahwa TATO (X3) memiliki nilai signifikansi $0.039 < 0,05$ sehingga H_0 : ditolak dapat diartikan TATO (X3) secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut
Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 ditunjukkan dengan nilai sig $0.360 > 0,05$, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 ditunjukkan dengan nilai sig $0.465 > 0,05$, *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 ditunjukkan dengan nilai sig $0.039 < 0,05$, Secara bersama-sama CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 ditunjukkan dengan nilai sig $0,218 > 0,05$, Kontribusi variable *Current Ratio* (CR) , *Debt to Equity Ratio* (DER) , *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 sebesar 7,2 %

4.2 SARAN

Penelitian selanjutnya hendaklah menambahkan jumlah variable rasio yang meliputi ROE, GPM, OPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi..* Jakarta: Bumi Aksara
- Mangkunegara, A.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mathis, R.L dan Jackson John H. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Salemba Empat.
- Nawawi, H. 2003. *Manajemen Strategik Non Profit Bidang Pemerintah.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- _____. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rivai, V dan Basri. 2005. *Performance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan Dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, V. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, V. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sedarmayanti. 2009. *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Winardi, J. 2007. *Motivasi dan Pemotivasian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.